



Article

PEMBERIAN EDUKASI PRAKTEK INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BARU MELAHIRKAN DI RUANG OBSTETRI RSUP DR. KARIADI SEMARANG

Nikmatunazilah¹, Indah Wulaningsih²

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Karya Husada Semarang

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Karya Husada Semarang

SUBMISSION TRACK

Received: June 03, 2024

Final Revision: June 27, 2024

Available Online: June 30, 2024

KEYWORDS

Knowledge Deficit; Education; Postpartum; Sectio Casarea

CORRESPONDENCE

E-mail: nikmatunazila7@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Efforts that can be made to support the success of exclusive breastfeeding include early initiation of breastfeeding. Factors that can influence the implementation of Early Breastfeeding Initiation are the level of knowledge of the baby's mother, lack of family attitudes and support in implementing, and health workers who do not communicate the importance of early breastfeeding initiation. **Purpose:** to determine the benefits of providing education on the practice of Early Breastfeeding Initiation on the continuation of exclusive breastfeeding for new mothers in the Obstetrics Room at RSUP. Dr. Kariadi Semarang. **Method:** This type of research uses descriptive case studies. The subjects of this writing are patients who experienced postpartum casarea, with a focus on the study of providing education on early initiation of breastfeeding on the continuation of exclusive breastfeeding. Instruments used were leaflets regarding early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding. **Results:** Two respondents were primiparous mothers and had no experience in breastfeeding. Evaluation obtained was that both respondents understood and comprehended the information provided. **Conclusion:** It is proven that there is an increase in knowledge regarding the practice of early initiation of breastfeeding after being given education using leaflets regarding early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding

I. INTRODUCTION

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibunya dan berlangsung minimal satu (satu) jam. Beberapa manfaat IMD termasuk

mengurangi risiko kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi menjadi lebih stabil, memberikan bayi zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI (Air Susu Ibu) dari payudara. Jika ibu menyusui sejak dini, hal ini akan sangat

membantu untuk menyusui lebih lama dan meningkatkan keberlangsungan ASI eksklusif (ASI saja) (Kemenkes RI, 2022)

Strategi Global untuk pemberian makan bayi dan anak *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bayi untuk disusui dalam waktu satu jam pertama setelah lahir (WHO & UNICEF, 2021). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mempunyai banyak manfaat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk ibu maupun bayi. Menempatkan bayi baru lahir ke payudara ibu memungkinkan kontak kulit ke kulit dari ibu dan bayi secara langsung sehingga dapat membantu mengatur suhu tubuh bayi baru lahir dan memungkinkan bayi terpapar bakteri baik dari kulit ibu (Moore et al. (2016) dalam WHO & UNICEF, 2021).

Cakupan Bayi Baru Lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 86,5%. Pada Provinsi Jawa Tengah cakupan bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini mencapai 87,1%. Sedangkan keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan di Provinsi Jawa Tengah mencapai 65,7%. (Kemenkes RI, 2022)

Akibat tidak melakukan IMD segera setelah bayi lahir yaitu dapat menyebabkan risiko kematian 33% lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang berhasil menyusui segera setelah lahir. Di antara bayi baru lahir yang mulai menyusui sehari atau lebih setelah lahir, risikonya lebih dari dua kali lipat (WHO, 2021). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah tingkat pengetahuan ibu bayi, sikap dan dukungan keluarga yang kurang dalam pelaksanaan IMD, dan tenaga kesehatan yang tidak mengkomunikasikan pentingnya IMD. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan

IMD di tempat pelayanan persalinan yang sangat bergantung pada tenaga kesehatan seperti bidan, perawat dan dokter (Cholifah, 2017).

Inisiasi menyusui dini mempunyai arti penting dalam merangsang produksi ASI dan memperkuat refleks menghisap bayi. Refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir dan meningkatkan lamanya bayi disusui. Oleh karena itu, inisiasi menyusui dini akan lebih bermanfaat untuk keberlanjutan pemberian ASI dibandingkan tidak inisiasi menyusui dini (Lestari et al., 2023)

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif bergantung pada pengetahuan yang dimiliki ibu terkait pentingnya inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif. Pengetahuan berasal dari tahu, yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu melalui indera tertentu, seperti penglihatan, rasa, penciuman, pendengaran, dan raba. Namun, indera pendengaran dan penglihatan adalah yang paling banyak menggunakan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Umayya et al., (2021) bahwa ibu memiliki pengetahuan terkait ASI Eksklusif namun dalam pelaksanaan dalam praktik menyusui masih belum optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menyusui dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. Rendahnya penerapan IMD pada ibu pasca bersalin disebabkan oleh beberapa faktor. Banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan praktik IMD, antara lain adalah ibu menyusui menghadapi banyak hambatan yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat persalinan, dukungan yang diberikan oleh anggota

keluarga di rumah, banyaknya ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui yang benar dan manajemen kesulitan laktasi, selain itu penerapan IMD juga diketahui banyak dipengaruhi oleh budaya dan norma yang berkembang dikalangan anggota keluarga dan masyarakat secara umum (Indramukti, 2023). Sehingga perlu dilakukan edukasi inisiasi menyusui dini pada ibu baru melahirkan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penulisan karya ilmiah akhir ners dengan judul Pemberian Edukasi Praktek Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Baru Melahirkan di Ruang Obstetri RSUP Dr. Kariadi Semarang.

II. METHODS

Studi kasus ini menggunakan rancangan penulisan deskriptif, yaitu dengan menggambarkan proses pelaksanaan asuhan keperawatan dengan memfokuskan pada salah satu masalah penting dalam kasus yang diambil yaitu asuhan keperawatan postpartum *sectio caesarea* dengan fokus studi edukasi inisiasi menyusui dini terhadap keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif di Ruang Obstetri RSUP Dr. Kariadi Semarang. Subjek studi kasus ini adalah klien yang bersedia menjadi responden dengan kriteria merupakan pasien postpartum *sectio caesarea*, Klien yang di rawat inap, kooperatif dan kesadaran *compos mentis*. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan studi kasus ini adalah leaflet mengenai inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif. Studi kasus dilaksanakan di Ruang Obstetri RSUP Dr. Kariadi pada bulan Januari 2024.

III. RESULT

Dari hasil pengkajian terhadap dua responden post-partum yang dilakukan tanggal 9 Januari 2024 di Ruang Obstetri RSUP Dr.Kariadi Semarang didapatkan data yakni pasien berinisial Ny.S dan Ny.I.

- Kasus Ny.S datang ke RSUP Dr.Kariadi melalui IGD pada hari Senin, 8 Januari 2024, pukul 18.15 WIB. Keadaan umum sedang, TD: 104/58 mmHg, N: 96 x/menit, Suhu 36,3°C, SPO2 99%, RR 20x/menit, BB 52 Kg, TB 150 cm.

Pasien datang mengatakan keluar cairan keruh dari jalan lahir sejak jam 12.00 WIB, disertai perut kencengkenceng, gerak janin masih dirasakan. Kemudian jam 18.50 WIB pasien dipindahkan ke ruang bersalin untuk dilakukan pengawasan terlebih dahulu dan dijadwalkan operasi *sectio caesarea* pada hari Selasa, 9 Januari 2024, pukul 11.57 WIB dengan indikasi KPD. Tanda – tanda vital menunjukkan bahwa TD: 124/68 mmHg; Nadi: 95x/mnt; RR: 20x/mnt dan Suhu:36,4°C. Diagnosa Keperawatan yang dapat diambil pada Ny.S adalah Nyeri Akut, Defisit Pengetahuan dan Resiko Infeksi. Ny.S mengeluhkan nyeri pada luka post *sectio caesarea*, Pasien mengatakan tidak mengetahui terkait IMD dan menyusui yang benar, terdapat luka post *sectio caesarea* pada abdomen bawah yang masih tertutup verban dan Luka post *sectio caesaria* ±15 cm.

Kasus kedua Ny.I datang ke IGD RSUP Dr. Kariadi Semarang pada hari Rabu, 11 Januari 2024, pukul 10.46 WIB. Keadaan umum sedang, TD: 136/68 mmHg, N: 90 x/menit, Suhu 36,3°C, SPO2 99%, RR 20x/menit, BB 84 Kg, TB 150 cm. Pasien datang mengatakan keluar darah sedikit dan nyeri pada perut bagian bawah disertai perut kencengkenceng, gerak janin masih

dirasakan. Kemudian jam 10.50 WIB pasien dipindahkan ke ruang Obstetri untuk dilakukan pengawasan terlebih dahulu dan dijadwalkan operasi sectio caesarea pada hari Kamis, 12 Januari 2024, pukul 13.15 WIB dengan indikasi partus macet. Tanda – tanda vital menunjukkan bahwa TD: 114/68 mmHg; Nadi: 95x/mnt; RR: 20x/mnt dan Suhu:36,4°C.

Diagnosa Keperawatan yang dapat diambil pada Ny.I adalah Ketidaknyamanan Pasca Partum, Defisit Pengetahuan dan Resiko Infeksi. Ny.I mengeluhkan nyeri pada luka post sectio caesarea, Pasien mengatakan tidak mengetahui terkait IMD dan menyusui yang benar, terdapat luka post sectio caesarea pada abdomen bawah yang masih tertutup verban.

Dari hasil pengkajian, penulis berfokus pada tata laksana terkait defisit pengetahuan ibu primipara terkait Inisiasi Menyusu Dini dan Keberlangsungan ASI Eksklusif.

Intervensi yang diberikan pada Ny.S dan Ny.I meliputi pemberian edukasi terkait Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edukasi Menyusui yang meliputi: Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui, Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, Menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, Mendukung Ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, Melibatkan sistem pendukung: suami, keluarga, tenaga kesehatan dan masyarakat, Menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, serta Mengajarkan 4

(empat) posisi menyusui dan perlekatan (*lacth on*) dengan benar

Implementasi yang dilakukan pada Ny.S dan Ny.I terkait diagnosa keperawatan defisit pengetahuan meliputi memberikan pendidikan kesehatan terkait inisiasi menyusui dini dan Mengajarkan terkait perawatan payudara dan cara menyusui yang benar.

Evaluasi yang didapatkan setelah diberikan edukasi terkait Inisiasi Menyusu Dini adalah Ny. S dan Ny.I mengatakan sudah mengerti terkait IMD dan menyusui yang benar dan tampak memahami penjelasan yang telah diberikan.

Setelah dilakukan Pemberian Edukasi Praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Baru Melahirkan di Ruang Obstetri RSUP Dr. Kariadi Semarang, penulis melakukan posttest kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan inisiasi menyusui dini dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan inisiasi menyusui dini pada ibu post partum sectio cesarea

Responden	Skor pengetahuan sebelum edukasi	Skor pengetahuan setelah edukasi
Ny.S	60	100
Ny.I	60	100

Kedua responden menjawab benar 3 soal dari total 5 soal sebelum diberikan edukasi praktik inisiasi menyusui dini. Setelah edukasi praktik menyusui dini skor mengalami peningkatan sehingga jawaban keseluruhan benar.

IV. DISCUSSION

Masalah keperawatan yang ditemukan pada Ny. S dan Ny. I meliputi Nyeri akut, Resiko Infeksi dan Defisit Pengetahuan. Penulis mengambil masalah keperawatan defisit pengetahuan karena setelah dilakukan pengkajian ditemukan data subjektif bahwa Ny.S dan Ny.I tidak mengetahui terkait praktik inisiasi menyusui dini. Sehingga intervensi pemberian edukasi praktik inisiasi menyusui dini perlu diimplementasikan agar dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang praktik inisiasi menyusui dini. Ny.S dan Ny.I yang merupakan ibu primipara dan belum memiliki pengalaman dalam menyusui.

Sebelum dilakukan pemberian edukasi praktik inisiasi menyusui dini responden diberikan kuesioner tingkat pengetahuan terkait inisiasi menyusui dini. Hasil kuesioner didapatkan kedua responden menjawab benar 3 soal dari total 5 soal yang diberikan. Implementasi pemberian edukasi praktik inisiasi menyusui dini menggunakan penyuluhan dengan leaflet. Evaluasi yang didapatkan bahwa kedua responden memahami dan mengerti terkait informasi yang diberikan. Penulis juga melakukan posttest berupa kuesioner dengan jumlah soal 5 yang digunakan sebagai tolak ukur pemahaman responden atas edukasi yang diberikan. Hasil yang didapatkan kedua responden menjawab dengan benar keseluruhan soal. Sehingga terbukti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait praktik inisiasi menyusui dini setelah diberikan edukasi.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses menyusui yang dimulai secepatnya. IMD dilakukan dengan

cara memberikan bayi kontak kulit dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam pertama setelah lahir atau hingga proses menyusui awal berakhir. Cara bayi melakukan IMD ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Fikawati, 2017)

Kegagalan IMD disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya IMD, sikap ibu yang menolak pelaksanaan IMD, kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, kurang tersedianya sarana kesehatan yang memadai, dan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung pelaksanaan IMD yang menyebabkan ibu kurang percaya diri untuk melakukan IMD dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital. Kurangnya pemahaman tentang IMD dan pemberian ASI secara eksklusif, sehingga pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif tidak dihiraukan (Hasyati et al., 2019)

Manfaat dari IMD, diantaranya ialah mencegah terjadinya hipotermia, kunci keberhasilan ASI eksklusif, menurunkan risiko kematian balita di negara berkembang, mencegah terjadinya hipoglikemia dan membantu dalam pengaturan parameter biokimia lainnya saat beberapa jam pertama setelah lahir, memindahkan bakteri dari kulit ke dirinyamempercepat ikatan batin antara ibu dengan bayi, kontraksi uterus lebih baik (Rosidi & Kadir, 2019)

IMD dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu IMD akan meningkatkan kemampuan dan memantapkan keinginan ibu untuk terus melanjutkan menyusui selama masa bayi, memberi kesempatan pada bayi untuk mendapatkan

kolostrum pertama yang kaya zat kekebalan tubuh, juga memberi kehangatan langsung ke tubuh bayi, sehingga bisa mengurangi kejadian kematian akibat kedinginan(Sukmawati et al., 2019)

Hasil studi kasus yang dilakukan oleh penulis didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurwiyah & Wintarsih (2024) terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang edukasi IMD yakni responden yang mengalami peningkatan pengetahuan berjumlah 23 orang (76,7%) dan yang tidak mengalami peningkatan sebanyak 7 responden (23,3%). Pengetahuan dapat mempengaruhi individu secara alamiah dan mendasari pribadi tersebut dalam mengambil keputusan yang rasional dan menerima perilaku yang baru yang kemudian akan menghasilkan persepsi positif dan negatif. Semakin banyaknya informasi yang diterima ibu tentang pengaruh edukasi IMD maka semakin tinggi tingkat pengetahuan. Kegiatan

pembelajaran atau penyuluhan tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan.

disesuaikan dengan teori dan kebutuhan yang diperlukan oleh pasien.

4. Implementasi pemberian edukasi praktik inisiasi menyusui dini menggunakan penyuluhan dengan leaflet terkait inisiasi menyusui dini.
5. Evaluasi yang didapatkan bahwa kedua responden memahami dan mengerti terkait informasi yang diberikan. Penulis juga melakukan posttest berupa kuesioner dengan jumlah soal 5 yang digunakan sebagai tolak ukur pemahaman responden atas edukasi yang diberikan. Hasil yang didapatkan kedua responden menjawab dengan benar keseluruhan soal. Sehingga terbukti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait praktik inisiasi menyusui dini setelah diberikan edukasi.

V. CONCLUSION

1. Pada pengkajian ditemukan data subjektif bahwa Ny.S dan Ny.I tidak mengetahui terkait praktik inisiasi menyusui dini karena kedua responden merupakan ibu primipara.
2. Diagnosa Keperawatan yang ditemukan pada pasien yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi.
3. Perencanaan intervensi yang digunakan pada responden

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2017). *Gizi Ibu dan Bayi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasyati, H., Idris, F. prihatin, & Yusriani, Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(1), 88–96. <https://doi.org/10.33096/woh.v2i1.586>
- Lestari, N. K. D., Sunanto, S., & Hidayati, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Primigravida Di Klinik Ain Hartoko Medistra. *JURNAL ILMIAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 15(2), 179–186.
- Machmudah. (2015). Gangguan Psikologis Pada Ibu Postpartum; Postpartum Blues. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(2), 118–125.
- Marpuah, E., Mega, R., & Mayasari, D. (2023). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Pmb Hj. Eni Marpuah, Amd.Keb. Kota Samarinda. *Journal Health Care Media*, 7(1), 22–31.
- Mawaddah, S. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 214–225. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss2.185>
- Mira Umayya, Fairus Prihatin Idris, & Andi Asrina. (2021). Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. *Window of Public Health Journal*, 2(5), 800–808. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i5.270>
- Nasution, F. (2017). Inisiasi Menyusu Dini dan Bounding Attachment dalam Peningkatan Kesehatan secara Fisik dan Psikis. *Jurnal JUMANTIK*, 2(2), 100–111.
- Nidaa, I., & Hadi, E. N. (2022). Inisiasi menyusu dini (IMD) sebagai upaya awal pemberian ASI eksklusif: scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 58–67. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.221>
- Ningsih, M. (2021). Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (Imd). *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(Imd), 1–15.
- Nur, H., Adam, A., Alim, A., & Ashriady, A. (2019). Edukasi IMD terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mapilli Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.33490/jkm.v5i2.116>
- Nurwiyah, S., & Wintarsih, W. (2024). Pengaruh Edukasi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Bounding Attachment Terhadap Ibu Post Partum untuk Proses Menyusui di Poned Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 82–90. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10390>
- Rahmawati, D., & Nailah, N. (2023). Studi Kasus Deskriptif Asuhan Keperawatan Post Partum Sectio Caesarea Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD). *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–14.
- Rosidi, I. Y. D., & Kadir, A. (2019). Pengaruh Edukasi Konselor Laktasi Terhadap Partisipasi Ibu Melakukan Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 98–103. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.106>
- Santi, M. Y. (2017). Upaya Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Medika Utama*, 02(02), 439–447. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/144>
- Nasution, F. (2017). Inisiasi Menyusu Dini dan Bounding Attachment dalam Peningkatan Kesehatan secara Fisik dan Psikis. *Jurnal JUMANTIK*, 2(2), 100–111.

- Menyusu Dini. *Kesmas Indonesia*, 9(1), 77. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2017.9.1.230>
- Sari, D. K. (2018). Pengaruh Penyuluhan tentang Tanda Bahaya Masa Nifas terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Wajak Malang. *Jurnal Unitri*, 11–19.
- Sholikah, B. M. (2018). Hubungan Penolong Persalinan, Inisiasi Menyusu Dini dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2), 6–12. <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i2.1755>
- Sofia, M. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 214–225. 185-Article Text-791-5-10-20190723.pdf
- Sukmawati, S., Stang, S., & Bustan, N. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i1.8690>
- WHO & UNICEF. (2021). *Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices: Definition and Measurement Methods*. http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44306/9789241599290_eng.pdf?sequence%0A=1%0Ahttp://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596664_eng.pdf%5Cnhttp://w%0Aww.unicef.org/programme/breastfeeding/innocenti.htm%5Cnhttp://innocenti15.net/declar
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.1001>